

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek utama dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya suatu bangsa, suatu bangsa dikatakan maju dapat dilihat dari sejauh mana pendidikan di negara tersebut berkembang, terutama pada tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan di arahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan beriringan.¹

Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Adanya pendidikan tersebut, manusia akan berpikir mengenai tantangan zaman di era global.² Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan potensi-potensi yang dimiliki seseorang ke arah yang positif. Hal ini disampaikan oleh Pidarta bahwa pendidikan merupakan upaya menciptakan situasi yang membuat siswa mau dan dapat belajar atas

¹ Suparman, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Dalam Memfasilitasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Bentuk-Bentuk Aljabar Kelas VII MTS Madani Paopao Kabupaten Gowa* (Makassar: UIN Allaudin, 2017), hlm.1

² Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Indrawati dan Suardiman menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan mendasar dalam upaya menghasilkan manusia di Indonesia yang berkualitas serta mempunyai peranan besar, baik dalam menyiapkan siswa terjun dalam masyarakat maupun untuk memenuhi persyaratan mengikuti jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu pembelajaran matematika di Sekolah Dasar akan menentukan hasil pendidikan di jenjang selanjutnya.⁵

Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan idealnya berpedoman pada empat pilar dari UNESCO, diantaranya *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together* dan *learning to be*, maka dalam pembelajaran matematika, guru harus memampukan dirinya untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengkonstruksi konsep dan

³ Mazro'atul Khoeriyah, *Pengembangan Modul Matematika Siswa Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Faktor Dan Kelipatan Suatu Bilangan Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm. 1

⁴ Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus* dalam jurnal *Insania* Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011, hlm. 120

⁵ Isma Nastiti, Maharani, *Model Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Sekolah Dasar* dalam jurnal *Edukasi* Vol.8, No.1 April 2017, hlm.2

teorema berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting juga dalam mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep matematika yang sesuai dengan kaidah pembelajaran matematika.⁶

Salah satu bidang ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan dalam belajar matematika di sekolah yaitu cara berpikir yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Tujuan umum diberikan mata pelajaran matematika di jenjang persekolahan yaitu mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif, dapat menggunakan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁷

Maka dari itu, pendidikan di Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan potensi diri, sikap mandiri, keterampilan, dan kemampuan dasar serta kemampuan intelektual dan mental yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan, mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya, dan dapat menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat lokal maupun global, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya. Pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan aplikasinya, termasuk

⁶ Isma Nastiti Maharani, *Model Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Sekolah Dasar...*, hlm.6

⁷ Ayu, Diah Indraningtias, Wijaya, Adi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP* dalam jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 26

keterampilan melihat kegunaan serta peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu diberikan bekal kepada siswa sejak dini. Karena itu, setiap manusia perlu menguasai matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini.⁸

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik, menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran matematika realistik. Model ini dipandang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika dengan baik.⁹

Pembelajaran matematika pada saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : mengenai kurikulum yang berlaku, pengajar atau guru, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya. Berdasarkan kurikulum, masalah yang terjadi adalah karena kurikulum yang digunakan masih belum mempresentasikan aspek-aspek yang dibutuhkan siswa secara komprehensif. Sedangkan aspek pendidik, biasanya masalah yang muncul adalah kurang siap dalam praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan aspek bahan ajar, masalah yang muncul ketidak sesuaian

⁸ Isma Nastiti Maharani, *Model Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Sekolah Dasar...*, hlm. 2

⁹Edi Syahputra dan Edy Surya, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Mengkonstruksi Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran matematika Di SMA* dalam jurnal Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat (Pontianak: Universitas Tanjungpura) hlm. 126

antara tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sehingga hasilnya kurang efektif.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali siswa agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat formal, yaitu untuk menata nalar siswa dan membentuk kepribadiannya. Pembelajaran matematika hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam ranah kognitif, tetapi juga untuk mencapai tujuan dalam ranah afektif dan psikomotor. Pembelajaran matematika yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga dimaksudkan untuk menghasilkan siswa yang berkepribadian baik. Hal ini dapat dimengerti, sebab menurut Soedjadi tidak semua siswa yang menerima pelajaran matematika pada akhirnya akan tetap menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajarinya. Padahal hampir semua siswa memerlukan penalaran dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran matematika sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kemampuan intelektualnya, sehingga produk dari pembelajaran matematika tampak pada pola pikir yang sistematis, kritis, kreatif, disiplin diri, dan pribadi yang konsisten.¹⁰

¹⁰ Ali Mahmudi, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* dalam jurnal FMIPA UNY (Yogyakarta: Jurusan Pembelajaran Matematika, 2018), hlm. 3

Salah satu pelengkap yang harus ada dalam pembelajaran yaitu sumber belajar. Sumber belajar sangat erat kaitannya dengan bahan ajar, hal ini karena bahan ajar merupakan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Jamaludin bahan ajar merupakan kumpulan dari materi-materi pelajaran yang disusun dan dikemas secara sistematis baik berupa cetak maupun non cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Haryanti, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan, potensi dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang unik dan menarik supaya dapat menarik minat siswa untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut sehingga bahan ajar matematika dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan kecepatan belajar masing-masing.¹¹

Bahan ajar matematika adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mencapai kompetensi perlu adanya pengukuran atau penilaian. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya

¹¹ Anggun Rokhmawati,dkk., *Pengembangan Bahan Ajar RAINBOW BOOK Pada Materi Bangun Datar Kelas IV* dalam jurnal unsika.ac.id/index.php/supremum,(Karawang : Supremum Journal of Mathematics Education, 2019), hlm.86

dipelajari selama proses pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami dan menerapkan materi-materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi siswa.¹²

Oleh karena itu diperlukan bahan ajar matematika yang baik, unik, dan menarik supaya dapat menarik minat dan prestasi belajar peserta didik untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah adalah modul pembelajaran matematika. Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*Self Introductional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut.¹³

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan dan mengembangkan bahan ajar antara lain dengan menggunakan pendekatan dalam proses pengembangan bahan ajarnya yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Modul pembelajaran matematika ini didesain dengan model pembelajaran matematika realistik sehingga modul tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga minat dan prestasi belajarnya meningkat. Modul dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik

¹² Nurdiansyah.N dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 103

¹³ Hanna Haristah Al Azka,dkk, *Pengembangan Modul Pembelajaran* dalam jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, (Semarang : Universitas PGRI, 2019), hlm. 224-225

sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pengembangan modul dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar.¹⁴

Bahan ajar modul yang inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar, agar nantinya didapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dengan bahan ajar dalam bentuk modul yang berbasis model pembelajaran realistik ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga mereka mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵ Pengembangan bahan ajar tersebut diharapkan dapat merubah pembelajaran dikelas dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. *Student oriented* ini merupakan tujuan utama dari bahan ajar yang dibuat agar siswa belajar aktif dan mandiri serta guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa bukan penceramah.¹⁶

Salahsatu penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Modul Matematika Siswa Berbasis Pendekatan PMRI Pada Materi Bentuk Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar” dijelaskan bahwa bahan ajar berupa modul yang dilengkapi dengan sintak model pembelajaran akan mempermudah seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran. Menurut Anggoro juga dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi dan mencapai suatu

¹⁴ *Ibid.*, hlm.225

¹⁵ Anggun Rokhmawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar RAINBOW BOOK Pada Materi Bangun Datar Kelas IV...*, hlm.86

¹⁶ Rizky Fernanda Putra dan Hendra Syarifudin, *Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar* dalam jurnal *Basicedu* Vol.3, No.2, (Indonesia: Universitas Negeri Padang, 2019), hlm.266

tujuan yang diinginkan karena peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri serta mampu memecahkan masalah dengan cara mengeluarkan ide-ide baru dengan arahan guru, guru juga dapat melihat seberapa jauh peserta didik mampu berfikir secara kreatif matematis dalam memecahkan masalah.¹⁷

Modul dapat membantusekolahdalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat menyediakan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Modul dapat memfasilitasi peserta didik lebih tertarik dalam belajar, peserta didik otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Santyasa, keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan;
- 2) setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil;
- 3) peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya;
- 4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester;
- dan 5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.¹⁸

Pembelajaran Matematika Realistik merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Teori tersebut pertama kali diperkenalkan dan

¹⁷Wahidati Santi Arrohmah, *Pengembangan Modul Matematika Siswa Berbasis Pendekatan PMRI Pada Materi Bentuk Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm.5

¹⁸Wayan Soyomasa, dkk, *Pengembangan Modul Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Disertai Asesmen Otentik Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 3 Singaraja* dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol.3 th 2013, hlm.5

dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institute Freudenthal. Pembelajaran Matematika Realistik telah dikembangkan dan diuji cobakan selama 33 tahun di Belanda dan terbukti berhasil merangsang penalaran dan kegiatan berpikir siswa. Teori ini mengacu kepada pendapat Freudental yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Gravemeijer mengemukakan bahwa matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan "realistik". Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa diungkapkan oleh Slettenhar. Prinsip penemuan kembali dapat diinspirasi oleh prosedur-prosedur pemecahan informal, sedangkan proses penemuan kembali menggunakan konsep matematisasi.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan adanya suatu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Realistik Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karangwaru Tulungagung”.

¹⁹ Seri Ningsih, *Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah* dalam jurnal JPM IAIN Antasari, Vol.01, No. 2 Januari-Juni 2014, hlm. 76

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- a. Matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami
- b. Pencapaian tujuan pembelajaran matematika yang masih kurang
- c. Sebagian besar guru di sekolah dasar menggunakan buku paket dan LKS dalam proses pembelajaran
- d. Siswa kurang memahami pembelajaran matematika tanpa adanya suatu bahan ajar yang memadai
- e. Siswa senang berguru dengan teman sebangkusaat pembelajaran berlangsung
- f. Penggunaan model pembelajaran yang monoton
- g. Kurang berkompetisi untuk meraih prestasi
- h. Pembelajaran yang berfokus pada hasil bukan pada proses

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas demi terwujudnya pembahasan yang terarah, maka batasan masalah yang ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan bahan ajar berupa modul matematika berbasis model pembelajaran matematika realistik yang dapat membantu minat dan prestasi belajar siswa.

- b. Materi yang digunakan pada pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik berupa materi siswa kelas IV semester II.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran realistik dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran realistik dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan langkah-langkah pengembangan bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran realistik dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran realistik dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa

E. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran realistik kelas IV semester I. Spesifikasi bahan ajar tersebut sebagai berikut:

1. Bahan ajar matematika yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu modul matematikaberbasis model pembelajaran realistik kelas IV SD.
2. Bahan ajar matematika yang akan dibuat berdasarkan model pembelajaran realistik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
3. Bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan judul, pengetahuan umum tentang pembelajaran realistik, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, rangkuman materi yang disertai gambar yang menarik, serta soal-soal sebagai evaluasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran matematika realistik ini diharapkan mempunyai peranan penting diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan tentang pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas IV semester I SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karangwaru Tulungagung dan sebagai rujukan serta tambahan pustaka pada IAIN Tulungagung.

2. Manfaat secara praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan dan juga digunakan sekaligus sebagai bahan rujukan dan pertimbangan guru atau sekolah untuk memilih kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode serta bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c. Siswa

1) Menyediakan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran matematika realistik yang menekankan pada minat dan prestasi belajar siswa.

2) Siswa dapat belajar mandiri maupun berkelompok.

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan tambahan mengenai salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan sumber bahan ajar khususnya pada materi kelas IV semester I.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami kajian penelitian ini, perlu adanya penjelasan beberapa istilah penting diantaranya adalah:

1. Secara konseptual

a. Bahan Ajar Matematikaberupamodul

Bahan ajar matematika adalah seperangkat materi pembelajaran matematika sekolah yang disusun secara matematis baik tertulis maupun tidak tertulis sedemikian sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar matematika.²⁰

Salah satubahan ajar matematika yang bisadigunakan di sekolahyaitumodulmatematika. Modul adalah salah satu bahan ajar yang memiliki peran utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan modul sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu modul yang memberikan pembelajaran mandiri, interaktif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.²¹

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penjelasan senada juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara

²⁰ Jeaniver Yuliane Kharisma dan Aslim Asman, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Prestasi Belajar matematika* dalam jurnal Indonesian journal of mathematics education Vol.1, No.1 Oktober 2018, hlm. 37

²¹ Nihlatullahiyah, dkk, *Pengembangan Modul Matematika Berbasis PAKEM Pada Materi Bilangan Pecahan di SD* dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, hlm. 49

mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri.²²

b. Model Pembelajaran Matematika Realistik

Model pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika. Pada pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan kembali pengetahuan matematika dengan memanfaatkan berbagai kesempatan dan situasi nyata yang dialami siswa.²³

c. Minat dan Prestasi Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas belajar. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁴

Minat adalah suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses

²²DwiRosyidatulKholidah, *Pengembangan Modul Materi Bilangan Bulat Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Garis dalam Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol.08, No. 01 blnMaret, th 2016, hlm.21-22

²³Mazro'atul Khoeriyah, *Pengembangan Modul Matematika Siswa Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Faktor Dan Kelipatan Suatu Bilangan Di Kelas IV Sekolah Dasar...*, hlm.5

²⁴RityaAnggraeniAulyawati dan A.A. Sujadi, *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Sanden, Bantul* dalam jurnal Pendidikan Matematika Vol.4 No.3, November 2016, hlm.421

pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan.²⁵

Minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap matematika dan menjadikan matematika pelajaran yang mudah.²⁶

Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang-lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu.²⁷

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat sesuai pendapat Ahmadi bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi juga berkenaan dengan pengetahuan dipertegas Arifin yang mengatakan bahwa “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan,

²⁵ Ricardo dan Intansari Rini Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2, No.2, Juli, 2017, hlm.190

²⁶Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika* dalam jurnal Formatif, Vol.2, No. 2, hlm. 126

²⁷Farah Indrawati, *Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika* dalam jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI, hlm. 217

sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁸

2. Secara operasional

Berdasarkan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Realistik dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa diSD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karangwaru Tulungagung”, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengembangkan bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun bidang lainnya. Pada pembelajaran ini ditekankan pada realita dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu aspek yang bersangkutan pada penelitian seperti mendesain produk bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Desain produk nantinya akan diuji validasinya terlebih dahulu, selanjutnya diambil data ketika proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Hasil yang diinginkan oleh peneliti berupa produk bahan ajar berbasis model pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

²⁸Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika ...*, hlm.125

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Dan Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Spesifikasi Produk
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penegasan Istilah

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berfikir
- C. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Model Penelitian
- B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan
- C. Instrumen Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk
- D. Pembahasan Penelitian Dan Pengembangan

BAB V PENUTUP

- A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi
- B. Saran

